

BAB V

PEMBAHASAN

A. Etos Kerja Pengrajin Cobek Batu di Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu

Bekerja dapat dikatakan sebagai ciri dari sifat kemanusiaan. Artinya manusia dapat disebut manusia jika ia mampu bekerja. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya bekerja. Maka dari itu, etos kerja merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bekerja. Karena didalamnya terdapat nilai-nilai etis, seperti kejujuran, keadilan, kebenaran dan lain-lain, dimana penerapannya akan meningkatkan harkat dan martabat manusia serta tercipta etos kerja yang sehat, sehingga tujuan dari bekerja itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

Seperti yang tercantum dalam buku *Manajemen Kinerja dalam Organisasi* karya Sri Langgeng Ratnasari dan Yenni Hartati, faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang yaitu agama, pendidikan, motivasi, usia, dan perkembangan bangsa lain¹³⁵. Agama mempengaruhi cara berpikir penganutnya, sehingga jika ajaran agama mengandung nilai-nilai yang baik, maka penganutnya juga akan bersikap baik. Hal ini bisa dilihat dari perbuatan dan cara berpikir pengrajin cobek batu di Dusun Mojo, dimana sebagian besar dari mereka rutin mengeluarkan sebagian hartanya untuk

¹³⁵ Sri Langgeng Ratnasari dan Yenni Hartati, *Manajemen Kinerja,...*, hlm. 208-300

shadaqah, aktif mengikuti kegiatan keagamaan, dan berprinsip bahwa bekerja merupakan bentuk ibadah kepada Allah dengan cara berperilaku jujur dan bersyukur.

Pendidikan berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan etos kerja dalam jangka panjang, karena pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari pengrajin cobek batu di Dusun Mojo, dimana pengrajin yang pendidikan terakhir SMA memiliki semangat kerja, kreatifitas, dan inovasi-inovasi. Hal ini juga berkaitan dengan faktor usia. Pengrajin yang berusia 30 hingga 40 an, lebih kreatif dan inovatif daripada pengrajin yang berusia 50 an lebih. Dan lebih semangat untuk mempelajari hal-hal baru.

Etos kerja merupakan pandangan dan sikap, yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang, juga dipengaruhi oleh inovasi yang timbul dari dalam dirinya. Untuk itu, seseorang yang memiliki motivasi dalam dirinya akan memiliki etos kerja dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pengrajin cobek batu di Dusun Mojo, motivasinya memilih pekerjaan ini karena kewajibannya mencari nafkah untuk menghidupi keluarga. Selain itu, menurut mereka dengan cara ini dapat ikut melestarikan budaya leluhur, karena membuat cobek batu sudah dilakukan sejak dulu. Tidak hanya itu saja, beberapa pengrajin memiliki orientasi ke depan mengenai usaha nya, seperti ingin menambah alat dan mesin untuk produksi dan memiliki kendaraan sendiri untuk

pendistribusian. Dengan motivasi-motivasi tersebut, pengrajin memiliki semangat kerja yang tinggi.

Perkembangan bangsa lain telah mendorong banyak negara berkembang untuk meniru etos kerja negara lain. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, negara-negara berkembang mulai mengikuti etos kerja negara lain, yaitu keefektifan. Hal ini dapat dilihat dari pengrajin cobek batu di Dusun Mojo, dimana mereka sudah menggunakan mesin-mesin dalam proses produksinya. Dan sebagian dari mereka mulai mempelajari cara pemasaran yang lebih modern seperti online shop.

Untuk mengetahui etos kerja seseorang, dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kecanduan terhadap waktu

Salah satu hakikat etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Seseorang yang kecanduan waktu tidak mau waktunya terbuang sia-sia. Karena menurutnya waktu adalah ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah serta dipetik hasilnya pada waktu yang akan datang. Maka dari itu, seseorang yang kecanduan waktu akan menjadikan waktunya sebagai wadah produktivitas dan akan *manage* waktu sesuai porsinya.

Sebagian besar pengrajin cobek batu di Dusun Mojo dapat *manage* jam kerjanya dengan baik, dimana mereka bekerja seperti pada umumnya sekitar 7 hingga 8 jam per hari, dengan istirahat 1 jam

untuk sholat dan makan. Dengan begitu waktu antara bekerja, ibadah, dan makan dapat dilakukan dengan seimbang. Selain itu, pengrajin cobek batu di Dusun Mojo bekerja setiap hari Senin hingga Sabtu, dan Minggu libur. Hal ini perlu dilakukan untuk memberi waktu istirahat baik fisik dan mental, juga memberikan kesempatan untuk *family time*, sehingga hari selanjutnya dapat bekerja lagi dengan semangat baru.

2. Moralitas yang baik

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki oleh mereka yang berbudaya kerja islami adalah nilai keikhlasan. Karena keikhlasan merupakan bentuk kasih sayang dan pelayanan tanpa ikatan. Sikap ikhlas bukan hanya output dari cara dirinya melayani, melainkan juga input atau masukan yang membentuk kepribadiannya didasarkan pada sikap yang bersih. Banyak hal-hal yang dapat dilihat dari pengrajin cobek batu di Dusun Mojo yang mencerminkan moralitas yang mereka miliki baik bagi dirinya sendiri maupun perbuatannya pada orang lain.

Hampir semua pengrajin cobek batu di Dusun Mojo mengikuti rutinan yasin tahlil yang diadakan setiap satu minggu sekali. Biasanya pada malam jum'at atau malam senin, sesuai dengan lingkungan masing-masing. Sebagian besar pengrajin juga rutin setiap tahun menjelang Hari Raya Idul Fitri memberikan shadaqah kepada karyawan dan masyarakat sekitar. Shadaqah biasanya diberikan dalam bentuk sembako atau amplop (uang). Kemudian, semua pengrajin (pemilik usaha) memberikan gaji kepada karyawannya setiap hari sabtu dengan

sistem gaji dihitung harian atau ‘oleh-olehan’ (dihitung sesuai cobek yang dihasilkan).

Sebagian besar pengrajin cobek batu di Dusun Mojo (pemilik usaha) merupakan orang yang logis dan tidak mengekang meski tetap harus disiplin. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya batas ijin tidak masuk kerja, selagi ada alasan yang jelas. Dan saat ada karyawannya yang kesulitan ekonomi, pemilik usaha akan membantu, biasanya dengan memberikan terlebih dahulu gaji karyawan tersebut. Tidak hanya itu, beberapa pengrajin sangat perhatian kepada kesehatan karyawannya, jika ada karyawan yang sakit mereka akan menjenguk karyawan tersebut.

3. Kecanduan kejujuran

Seorang muslim merupakan tipe manusia yang terkena kecanduan kejujuran, dalam keadaan apapun, dia merasa bergantung pada kejujuran. Dia pun bergantung pada amal shaleh. Sekali mereka berbuat jujur atau berbuat amal yang prestatif, mereka bagaikan ketagihan untuk mengulanginya. Mereka terpenjara dalam cintanya kepada Allah dan mereka merasa tidak ada kebebasan yang mereka nikmati kecuali pelayanannya kepada Allah. Semua pengrajin cobek batu di Dusun Mojo selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya, salah satunya selalu menjelaskan kualitas dan kuantitas produk.

Selain itu juga pengrajin selalu berusaha memilihkan barang yang bagus kepada pelanggannya. Para pengrajin selalu *transparan* masalah produk, bahkan jika ada pelanggan yang ingin melihat proses produksi, mereka akan mempersilahkan. Hal ini juga berlaku untuk pengepul, sebelum cobek batu diangkut ke mobil atau truk, mereka akan mengecek kondisi barang juga jumlah barang, agar tidak terjadi kesalahpahaman.

4. Memiliki komitmen

Komitmen berasal dari bahasa Latin, *committere, to connect, entrust-the state of being obligated or emotionally impelled* yang artinya keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (*i'tiqad*). Dalam sebuah komitmen tergantung dari tekad, keyakinan, yang melahirkan bentuk usaha yang penuh semangat. Mereka memiliki komitmen tidak mengenal kata menyerah.

Komitmen adalah soal tindakan dan keberanian, juga soal kesungguhan dan kesinambungan. Semua pengrajin cobek batu di Dusun Mojo tidak pernah mengalami penurunan pendapatan maupun produksi yang signifikan. Permintaan pasar dan proses produksi tetap lancar, meski beberapa kali mengalami sedikit penurunan. Meski begitu komitmennya terhadap usaha tetap kuat, para pengrajin akan tetap

mempertahankan bisnisnya dan mencari jalan keluar akan masalah-masalah yang terjadi.

5. Istiqomah dan kuat pendirian

Seorang muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan risiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif. Untuk mempertahankan usahanya, pengrajin cobek batu di Dusun Mojo memiliki kiat-kiat seperti memperbanyak relasi bisnis, baik dalam memperlakukan karyawan, dan berlomba-lomba membuat inovasi.

Hampir semua pengrajin, tidak hanya memproduksi cobek dan *uleg* namun juga lumpang dan alu. Bahkan beberapa pengrajin mulai memproduksi cobek batu karakter, meski masih dalam skala kecil, dan beberapa masih belajar. Selain itu, para pengrajin dapat memanfaatkan semua bagian dari batu (bahan cobek batu) seperti sisa potongan cobek yang tidak terpakai akan mereka jual kepada masyarakat sekitar untuk dihancurkan lagi menjadi potongan yang lebih kecil yang disebut koral. Koral ini biasanya digunakan untuk campuran pondasi bangunan. Lalu limbah dari produksi cobek batu juga bisa digunakan untuk campuran semen. Sehingga semua bagian batu tidak ada yang terbuang.

Selain dalam hal barang yang diproduksi, inovasi juga dilakukan dalam hal pemasaran. Beberapa pengrajin sudah mulai memanfaatkan teknologi dalam hal ini *smartphone* untuk media promosi dan pemasaran, dengan cara mengupload foto-foto produk ke media sosial seperti facebook, dan instagam. Bahkan beberapa pengrajin mulai belajar memasarkan produknya ke laman-laman *online shop*, seperti shopee, tokopedia, dan lain-lain.

B. Kendala yang dihadapi Pengrajin Cobek Batu di Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu dalam Mewujudkan Etos Kerja yang Islami

1. Keterlambatan Bahan Baku dan Pemadaman Listrik menjadi Kendala terwujudnya Etos Kecanduan Waktu

Dalam bukunya Muhammad Djakfar dijelaskan ciri-ciri etos kerja islam yaitu kecanduan terhadap waktu, memiliki moralitas yang baik, kecanduan kejujuran, memiliki komitmen, dan istiqomah dan kuat pendirian. Kecanduan waktu maksudnya mereka menganggap bahwa waktu adalah rahmat yang tidak terhitung, sehingga mereka tidak mau ada waktu yang terbuang, untuk itu mereka menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas.

Sebagian besar kendala yang dihadapi oleh pengrajin cobek batu di Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu adalah keterlambatan bahan baku. Untuk pembuatan cobek batu, memerlukan

bahan baku yaitu batu, dimana bahan baku tersebut bisa diperoleh dari daerah pegunungan. Biasanya para pengrajin mendatangkan bahan baku dari daerah Trenggalek, Blitar, dan Ponorogo. Untuk itu, sering terjadi keterlambatan bahan baku karena sulitnya proses penambangan batu dan akses jalan yang dilalui terlebih saat musim penghujan.

Selain kendala bahan baku diatas, pemadaman listrik juga menjadi kendala berikutnya. Hampir sebagian besar proses produksi cobek batu menggunakan alat-alat dan mesin yang membutuhkan aliran listrik. Maka dari itu, jika terjadi pemadaman, otomatis proses produksi akan terhambat.

Dari penjelasan diatas dapat dipastikan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh pengrajin cobek batu dapat menghambat salah satu indikator etos kerja islami seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu kecanduan waktu. Dengan keterlambatan bahan baku dan pemadaman listrik dapat menghambat proses produksi. Akibatnya, akan ada waktu yang terbuang sia-sia dan tidak produktif.

2. Semangat Kerja Turun menjadi Kendala terwujudnya Etos Istiqomah dan Kuat Pendirian

Menurut salah satu pengrajin, keterlambatan bahan baku dan pemadaman listrik yang membuat produktivitas berkurang juga menjadi penyebab semangat kerja turun. Sedangkan menurut Tasmara seorang muslim tidak diizinkan untuk melakukan hal-hal yang tidak produktif seperti malas-malasan, juga seorang muslim harus memiliki

semangat kerja yang tinggi yang tentunya sesuai dengan aturan-aturan islam¹³⁶. Maka dari itu, semangat kerja yang rendah menjadi kendala dalam mewujudkan salah satu indikator etos kerja islami yaitu istiqomah dan kuat pendirian.

C. Dampak Etos Kerja Islami pada Kinerja Pengrajin Cobek Batu di Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu

Kinerja dapat diartikan bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi¹³⁷. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu pertama, tingkat pendidikan, dimana seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi yang kemudian diimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup. Kedua, inisiatif, maksudnya tuntutan untuk melakukan sesuatu yang berbeda setiap harinya yang akan melahirkan ide-ide baru untuk membuat pekerjaan menjadi lebih mudah. Ketiga, pengalaman kerja, maksudnya proses pembentukan pengetahuan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan seseorang dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Keempat, kemampuan. Kelima, etos kerja, yaitu motivasi yang terbentuk dari suatu sikap (*attitude*) seseorang dalam menghadapi situasi pekerjaan.

¹³⁶ K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*,...hlm. 27-28

¹³⁷ Mohammad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*,... hlm. 25

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa etos kerja menjadi salah satu faktor kinerja. Maka dari itu, etos kerja akan berdampak pada kinerja seseorang. Dibawah ini merupakan pembahasan dari dampak etos kerja terhadap kinerja pengrajin cobek batu di Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul yang akan dilihat melalui elemen penilaian kinerja yaitu kinerja material, kinerja mental, kinerja spiritual, dan kinerja persaudaraan. berikut penjelasannya:

1. Kinerja material

Dalam elemen ini penilaiannya dilihat dari cara memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, apakah dengan cara jujur atau tidak. Sebagian besar pengrajin cobek batu di Dusun Mojo berpendapat bahwa kejujuran merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karena jika melakukan sesuatu dengan jujur, setiap langkah apa yang dilakukan akan berjalan lancar, tanpa ada kekhawatiran atau perasaan bersalah.

Selain itu kerja keras dan kedisiplinan menjadi dasar kedua dalam menjalankan usaha. Dengan bekerja keras maka hasil yang didapatkan akan berbeda dengan yang bekerja seadanya. Usaha akan semakin maju dan berkembang juga dapat diraih dengan kerja keras. Sehingga hasil yang didapat khususnya dalam bentuk materi akan semakin meningkat.

Beberapa pengrajin juga berpendapat bahwa jika seseorang ingin berhasil, jangan malu untuk belajar. Setiap ada peluang atau ide-ide baru ambil dan pelajari, kemudian diterapkan agar ilmu yang didapat

bermanfaat dan bisa mengubah atau mengembangkan sesuatu yang dijalankan dalam hal ini usaha.

2. Kinerja mental

Penilaian elemen ini dilihat dari bagaimana seseorang melakukan pekerjaan, apakah dilakukan tekun dan bahagia atau tidak. Juga sebagai tambahan seseorang harus bisa menumbuhkan kepercayaan terhadap sesama. Sebagian besar pengrajin cobek batu berpendapat bahwa kejujuran sangat penting dalam pekerjaan. Dengan berperilaku jujur, dapat menumbuhkan kepercayaan dari konsumen maupun pengepul, sehingga baik pengrajin, konsumen dan pengepul akan sama-sama untung dan tidak khawatir ada salah paham atau penipuan.

Selain itu, kejujuran membuat hati tenang dalam melakukan apapun, termasuk bekerja. Sehingga jika bekerja dalam keadaan hati tenang, tekun dan bahagia maka pekerjaan akan lancar, dimana hal ini akan berpengaruh pada hasil kerja, salah satunya materi yang berlimpah.

3. Kinerja spiritual

Indikator penilaian dalam elemen ini adalah menganggap bekerja sebagai ibadah kepada Allah, lebih mendekatkan kepada Allah, selalu bersyukur, dan tetap taat konsisen terhadap aturan dan hukum Allah. Sebagian besar pengrajin cobek batu di Dusun Mojo berpendapat bahwa saat mereka menganggap bahwa bekerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah mereka merasa dapat bekerja dengan nyaman, semangat, dan mensyukuri nikmat yang mereka terima. Karena mereka yakin rezeki

setiap orang sudah ditentukan. Tinggal bagaimana orang-orang bekerja keras untuk mendapatkannya.

Beberapa pengrajin juga menjelaskan, dengan menggantungkan diri kepada Allah, menyerahkan segala permasalahan kepada Nya, maka tanpa terasa masalah-masalah yang sedang dihadapi akan dapat terselesaikan pada waktunya. Allah akan membantu melalui perantara teman, keluarga, atau bahkan orang asing.

4. Kinerja persaudaraan

Penilaian dalam elemen ini dilihat dari hubungan sosial dalam lingkungan perusahaan, sosial, dan masyarakat, apakah diantara ketiganya berjalan harmonis atau tidak. Menjalin hubungan dengan relasi bisnis, pelanggan, juga masyarakat sekitar sangat penting untuk keberlangsungan usaha. Karena, bagaimanapun juga kegiatan seorang pengusaha tidak lepas dari *circle* tersebut. Seperti yang dilakukan oleh para pengrajin di Dusun Mojo, untuk menjaga hubungan dengan relasi dalam hal ini pengepul, mereka melakukan *transparansi* dalam setiap transaksi, seperti pengecekan dan penghitungan barang yang dilakukan bersama-sama. Untuk menjaga hubungan dengan pelanggan, mereka selalu memberikan pelayanan terbaik, seperti menjelaskan dengan sabar kualitas dan kuantitas barang. Dan untuk menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar, mereka ikut berkumpul dengan tetangga atau bahasa jawanya '*jagongan*', mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasin tahlil,

dan sebagian besar pengrajin rutin setiap mendekati Idul Fitri selalu membagikan sembako kepada tetangga sekitar.

Meski begitu respon masyarakat terhadap adanya usaha kerajinan cobek batu ini berbeda-beda. Sebagian besar masyarakat terganggu dengan suara bising mesin bubut dan gergaji. Namun ada juga yang bersikap 'masa bodo' karena memang sudah terbiasa dari dulu dengan suasana bising. Selain dari mesin, masalah lain yang datang dari suara yaitu saat menurunkan batu yang kadang-kadang dilakukan pada malam hari, sehingga mengganggu waktu istirahat masyarakat sekitar.

Usaha kerajinan cobek batu tidak hanya memberikan dampak negatif seperti penjelasan diatas, ada juga dampak positif yang diberikan dari adanya usaha kerajinan cobek batu ini yaitu terbukanya lapangan kerja baru. Dengan adanya usaha kerajinan cobek batu ini, membantu masyarakat sekitar mendapatkan pekerjaan, sehingga diharapkan kesejahteraan hidup masyarakat merata. Selain itu, usaha kerajinan cobek batu ini, menjadikan Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu, menjadi sentra kerajinan cobek batu yang terkenal.